

Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Siswa dan Implikasi dalam Bimbingan Konseling

Azrina Nasution^{1*}, Ade Chita Putri Harahap² 

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 19, 2024

Accepted July 30, 2024

Available online August 25, 2024

Kata Kunci:

Dukungan Sosial Orangtua,
Gaya Hidup, Perilaku
Konsumtif, Bimbingan
Konseling

Keywords:

Parental Social Support,
Lifestyle, Consumptive Behavior,
Counseling Guidance



This is an open access article under the
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by
Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk mengonsumsi tanpa henti dan membeli sesuatu secara berlebihan atau tidak terencana. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari dukungan sosial orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa dan implikasi dalam bimbingan konseling. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional deskriptif yang berguna untuk menguji hubungan yang dimiliki tiga variabel dan adanya pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini memiliki populasi sebesar 300 siswa dan sampelnya 61 siswa. Instrumen yang dipakai menggunakan skala dari dukungan sosial orang tua, gaya hidup, dan perilaku konsumtif dengan skala *likert*. Penelitian ini memiliki analisis data menggunakan regresi sederhana dan berganda untuk mengungkapkan hasil yang didapatkan. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang kondisi dari X1, X2, dan Y yaitu adanya kondisi dari X1 yang dimiliki oleh 30 siswa dengan kategori tinggi senilai 49,2%, kondisi dari X2 ada pada 40 siswa kategori tinggi dengan nilai 65,6%, dan kondisi dari Y terjadi pada 29 siswa yang kategorinya tinggi senilai 47,5%. Hal ini dibuktikan dari hasil pengaruh X1, X2, dan Y yang memiliki nilai R yaitu 0,098 artinya terdapat pengaruh yang kuat dengan nilai 9,8% dari dukungan sosial orang tua dan gaya hidupnya dalam meningkatkan perilaku konsumtif siswa di sekolah.

ABSTRACT

Consumptive behavior is the human tendency to consume endlessly and buy things excessively or unplanned. This research aims to analyze the influence of parental social support and lifestyle on students' consumptive behavior and the implications for counseling guidance. This research uses a quantitative method with a descriptive correlational approach which is useful for testing the relationship between three variables and the sample selection using simple random sampling. This research has a population of 300 students and a sample of 61 students. The instrument used uses a scale of parental social support, lifestyle and consumer behavior on a Likert scale. This research has data analysis using simple and multiple regression to reveal the results obtained. The results of this research explain the conditions of X1, of Y occurred in 29 students whose high category was 47.5%. This is proven by the results of the influence of X1, X2, and Y which have an R value of 0.098 This means that there is a strong influence with a value of 9.8% from parents' social support and lifestyle in increasing students' consumptive behavior at school.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang pesat membawa kita ke era globalisasi, di mana teknologi dan internet memainkan peran sentral. Dalam dunia yang semakin terkoneksi ini, semua lapisan masyarakat, termasuk remaja, terlibat secara aktif dalam kehidupan digital. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi cara kita berkomunikasi, bekerja, belajar, berbelanja, dan bersosialisasi, tetapi juga telah mengubah pola pikir dan perilaku manusia secara menyeluruh. Adapun "konsumtif" sering disamakan dengan "konsumerisme" yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan keinginan individu sebagai konsumen (Kardinus et al., 2022; Nisrina et al., 2020). Untuk mengetahui perilaku konsumtif masyarakat perlu dipahami dan dikaji perilaku konsumtifnya. Perilaku konsumen adalah kecenderungan manusia

*Corresponding author

E-mail addresses: azrinanasution772@gmail.com (Azrina Nasution)

untuk mengkonsumtif tanpa henti dan membeli sesuatu secara berlebihan atau tidak terencana (Chita, R. C., David, L., & Pali, 2015; Sidharta, I., & Suzanto, 2015).

Perilaku konsumtif seseorang sebagai seseorang yang membeli suatu produk hanya untuk sekedar mencoba saja, bukannya membeli produk yang benar-benar dibutuhkannya, padahal sebenarnya ia tidak mempunyai kebutuhan terhadap produk tersebut itu adalah tindakan membeli suatu produk (Dewi, N., & Rusdarti, 2017; Wulandari, 2022). Perilaku konsumen merupakan kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumtif suatu produk secara berlebihan dan sembarangan, hanya memperhatikan kesenangan dan mengutamakan kebutuhan. Perilaku konsumen adalah tindakan yang tidak lagi didasarkan dengan akal sehat akan tetapi atas rasa ingin terhadap suatu hal yang pencapaiannya tidak dapat dipahami lagi (Subianto, 2007; Sumartono, 2002). Hal ini dapat terjadi karena barang tersebut belum habis dipakai, ada orang lain yang menggunakan barang yang sama dari merek lain, Anda membeli barang tersebut karena diberikan sebagai hadiah, atau Anda membeli barang tersebut karena banyak orang yang menggunakannya (Lestarina et al., 2017; Novitasani, 2014). Konsumtif sebagai keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal. Perilaku konsumen mengacu terhadap tindakan yang membelanjakan barang dengan berlebihan yang tidak ada penyesuaian pada kebutuhan dirinya tersebut.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli mengenai pengertian konsumtif, penulis berpendapat bahwa konsumtif tidak didasarkan pada pertimbangan rasional, lebih mementingkan unsur keinginan daripada kebutuhan, dan terbagi antara keinginan duniawi dan keinginan belakng. Adapun faktor yang berpotensi mempengaruhi perilaku konsumtif siswa adalah dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua. Dukungan sosial orang tua adalah bentuk perhatian, kepedulian, penghargaan, rasa nyaman, ketenangan, atau bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak mereka (Shaina, D. K., & Nurtjahjanti, 2016; Yuzarion, 2017). Dukungan sosial orangtua dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk perilaku konsumtif anak. Dukungan sosial yang positif, seperti komunikasi yang terbuka dan pengawasan yang bijaksana, dapat mengurangi kecenderungan anak untuk melakukan konsumsi berlebihan atau impulsif. Pentingnya komunikasi efektif antara orangtua dan anak dalam mengontrol perilaku konsumtif. Mereka berpendapat bahwa ketika anak merasa didukung dan dapat berkomunikasi dengan orangtua mereka secara terbuka, hal ini dapat mendukung adanya pengurangan dari tindakan belanja yang berlebihan (Mitra & Purnawarman, 2019; Riyana, 2023).

Dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua tidak hanya melibatkan komunikasi, tetapi juga termasuk pemahaman dan penerimaan terhadap kebutuhan anak. Orangtua yang mampu memahami keinginan dan kebutuhan anak dapat membantu mengarahkan perilaku konsumtif anak ke arah yang lebih positif (Priatna, 2018; Prihadi et al., 2023). Adapun pentingnya pendidikan keuangan yang diberikan oleh orangtua kepada anak-anak mereka. Dengan memberikan pemahaman tentang manajemen keuangan dan nilai-nilai ekonomi yang baik, orangtua dapat membantu mengurangi perilaku konsumtif yang tidak terkendali (Hasri Nirmala, B., & Puji Rahayu, 2021; Widiastuti, W. P., & Nasution, 2022). Gaya hidup juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku konsumtif siswa. Gaya hidup merujuk pada pola hidup dan kebiasaan yang dipilih individu dalam menghabiskan waktu, energi, dan uang mereka (Kotler & Kelvin, 2009; Mulazimah et al., 2021). Setiap masyarakat, termasuk mahasiswa, memiliki gaya hidup yang berbeda, yang dapat berubah dinamis dari waktu ke waktu. Meskipun demikian, gaya hidup tidak berubah begitu cepat, dan pada periode tertentu, gaya hidup dapat dianggap relatif permanen. Gaya hidup juga tercermin dalam preferensi dan kesenangan seseorang. Gaya hidup dapat dimaknai sebagai sebuah pendorong dan dasar yang dipahami terhadap pembelian suatu produk. Artinya, individu dalam membeli suatu produk akan merujuk pada gaya hidup yang mereka anut. Gaya hidup terdapat sifat dan karakter dari sikap yang mendukung keinginan untuk merasakan kesenangan dan memuaskan keinginan. Hal ini menjadi adanya pendukung yang dasarnya dalam membentuk tindakan konsumtif yang ada pada mahasiswa, di mana mereka cenderung lebih mengutamakan gaya atau model daripada kebutuhan pokok dalam hidup mereka. Dengan demikian, perilaku konsumtif menjadi pendukung dari mahasiswa untuk membelanjakan dan membeli hal secara mendalam. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dukungan sosial orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa. Novelty dari penelitian ini juga akan mengeksplorasi implikasi temuan penelitian ini dalam konteks bimbingan konseling. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru untuk pengembangan layanan bimbingan konseling yang lebih efektif dalam mengatasi perilaku konsumtif siswa.

2. METODE

Pada penelitian ini melewati proses penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional deskriptif yang berguna untuk menguji hubungan yang dimiliki tiga variabel. Penelitian korelasional yang berguna untuk mengetahui hubungan di antara dua variabel atau lebih yang melihat ada tidaknya

perubahan, tambahan, atau manipulasi yang dilakukan dalam proses olah data yang sudah didapatkan (Arikunto, 2010). Adanya penelitian ini memiliki sifat kuantitatif yang berkaitan dengan angka dan analisis datanya berupa uji regresi sederhana dan berganda, sehingga data yang ada dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan tersebut. Penelitian ini memiliki populasi seperti seluruh kelas VII di MTs Muallimin Univa Medan dengan jumlah 10 kelas dan penelitian ini memiliki sampel penelitian sebesar 61 siswa. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yang adanya peluang bagi seluruh anggota populasi terdiri dari 300 siswa dan sampelnya menjadi 61 siswa. Instrumen yang ada dalam penelitian ini yaitu skala dengan skala likert yang memiliki 5 pilihan jawaban seperti sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (K), jarang (J), dan tidak pernah (TP).

Pada penelitian ini memiliki jumlah skala variabel penelitian sebesar 41 butir yang terdiri dari 14 butir untuk dukungan sosial orang tua, 18 butir untuk gaya hidup, dan 7 butir untuk perilaku konsumtif. Penelitian ini telah melewati proses uji validitas yang digunakan dari korelasi *product moment*, sehingga mendapatkan hasil yang baik dan reliabilitas dengan rumus *alpha croanbach* terhadap beberapa variabel penelitian ini yaitu dukungan sosial orang tua mendapatkan nilai sebesar 839, gaya hidup sebesar 860, dan perilaku konsumtif sebesar 682. Hasil dari reliabilitas dengan rumus *alpha croanbach* dari penelitian ini dapat dikatakan hasil yang baik karena ketiga variabel nilainya diatas 0,06. Penelitian ini melewati proses analisis data dengan regresi sederhana dan berganda yang menggunakan SPSS versi 22.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh dukungan sosial orangtua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa dan implikasi dalam bimbingan konseling yang dialami oleh siswa di MTs Muallimin Univa Medan dapat diungkapkan dari proses olahan data dimulai dari normalitas, linear, uji regresi sederhana dan berganda.

Uji Normalitas

Penelitian ini memiliki hasil yang dapat diolah oleh uji normalitas agar mengetahui adanya normal atau tidaknya data yang didapatkan. Hasil yang didapatkan dapat dianalisis dengan melihat nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang artinya normal dan nilai signifikan yang kurang dari 0,05 yang artinya tidak normal. Adapun hasil penelitian dari uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

N	X ₁	X ₂	Y
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,200	0,003

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa adanya nilai yang signifikan dari variabel dukungan sosial orang tua (X₁) sebesar 0,200 > 0,05, variabel gaya hidup (X₂) sebesar 0,200 > 0,05, dan variabel perilaku konsumtif (Y) sebesar 0,003 > 0,05 yang adanya arti bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini dapat berdistribusi normal.

Uji Linear

Tabel 2. Uji Linear Variabel X₁ dan Y

NO	Perilaku Konsumtif Dukungan Sosial Orang tua	Sig.	Keterangan
1	X ₁ -Y	0,495	Linear
2	X ₂ -Y	0,139	Linear

Tabel 2 menjelaskan uji linearitas dari variabel X₁ (dukungan sosial orang tua) dengan variabel Y (perilaku konsumtif) diatas yang mendapatkan hasil bahwa nilai signifikansi 0,495 > 0,05 yang artinya bahwa kedua data saling berhubungan dengan linear. Selanjutnya hasil dari uji linear variabel X₂ (gaya hidup) dengan variabel Y (perilaku konsumtif) yaitu adanya nilai signifikansi seperti 0,139 > 0,05 yang memiliki makna bahwa dua data ini memiliki hubungan yang linear satu sama lainnya.

Deskripsi Data

Dukungan Sosial Orang Tua

Penelitian ini memiliki hasil penelitian yang didapatkan dari instrumen dukungan sosial orang tua melalui hasil dari sampel penelitian yang berjumlah 61, adapun hasilnya ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Data Dukungan Sosial Orang Tua

Skor	Kategori	F	%
62-70	Sangat Tinggi	15	24,6
50-61	Tinggi	30	49,2
38-49	Sedang	15	24,6
26-37	Rendah	0	0
14-25	Sangat Rendah	1	1,6
Jumlah		61	100

Berdasarkan [Tabel 3](#) mengungkapkan bahwa adanya kategori sangat tinggi dengan frekuensi 15 sebesar 24,6%, tinggi dengan frekuensi 30 sebesar 49,2%, sedang dengan frekuensi 16 sebesar 24,6%, rendah dengan frekuensi 0 sebesar 0%, dan sangat rendah dengan frekuensinya 1 sebesar 1,6%. Hal ini didapatkan dari hasil penelitian terhadap 61 sampel penelitian yang mewakili adanya tingkat keberhasilan 100%.

Gaya Hidup

Penelitian ini memiliki hasil tentang gaya hidup dari sampel penelitian yang dapat diungkapkan untuk hasil penelitian tersebut. Adapun hasilnya ditunjukkan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Deskripsi Data Gaya Hidup

Skor	Kategori	F	%
62-70	Sangat Tinggi	10	16,4
50-61	Tinggi	40	65,6
38-49	Sedang	10	16,4
26-37	Rendah	1	1,6
14-25	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		61	100

Berdasarkan [Tabel 4](#) di atas dapat menjelaskan adanya kategori sangat tinggi yang frekuensinya 10 sebesar 16,4%, tinggi dengan frekuensi 40 sebesar 65,6%, sedang dengan frekuensi sebesar 16,4%, rendah dengan frekuensi 1 sebesar 1,6%, dan sangat rendah dengan frekuensi 0 sebesar 0%. Maka dapat diketahui bahwa gaya hidup dari sampel penelitian dapat mencapai kategori 100%.

Perilaku Konsumtif

Penelitian ini memiliki hasil yang berkaitan dengan perilaku konsumtif dari sampel penelitian yang dapat diungkapkan melalui deskripsi data. Maka adapun hasil dari deskripsi data dari penelitian ini ditunjukkan pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Deskripsi Data Perilaku Konsumtif

Skor	Kategori	F	%
62-70	Sangat Tinggi	5	8,2
50-61	Tinggi	29	47,5
38-49	Sedang	22	36,1
26-37	Rendah	5	8,2
14-25	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		61	100

[Tabel 5](#) menjelaskan bahwa penelitian ini memiliki kategori sangat tinggi dengan frekuensi 5 persennya sebesar 8,2%, tinggi dengan frekuensi 29 persennya sebesar 47,5%, sedang dengan frekuensinya 22 persennya sebesar 36,1%, rendah dengan frekuensi 5 persennya 8,2%, dan sangat rendah dengan frekuensinya 0 persennya sebesar 0%. Oleh karena itu, dengan adanya hasil ini menjelaskan bahwa data perilaku konsumtif dari sampel penelitian mencapai 100%. Selanjutnya adapun hasil dari analisis data melalui proses uji regresi sederhana yang diterapkan terhadap variabel penelitian ini ditunjukkan pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Uji Regresi Sederhana X_1 -Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,075	0,006	-0,011	5,318

Tabel 6 menjelaskan hasil uji regresi sederhana yang memiliki nilai yaitu 0,075. Nilai *R Square* sebesar 0,006. Adanya nilai *Adjusted R Square* yang koefisien senilai -0,011. Oleh karena itu, adanya hasil dari proses regresi ini dari X_1 dengan Y memiliki makna bahwa terdapat dukungan sosial orang tua yang memberikan pengaruh kuat terhadap perilaku konsumtif siswa sebesar 7,5% yang berada dalam penelitian ini tersebut. Hasil uji regresi sederhana X_2 -Y ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Regresi Sederhana X_2 -Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,079	0,006	-0,011	5,316

Adapun Tabel 7, yang membuktikan nilai uji regresi sederhana yaitu 0,079 dan nilai *R Square* sebesar 0,006. Adanya nilai *Adjusted R Square* yang koefisien senilai -0,011. Maka hasil yang ada memiliki makna bahwa dengan adanya gaya hidup dapat memberikan pengaruh kuat terhadap perilaku konsumtif siswa sebesar 0,6% yang dirasakan oleh siswa dalam penelitian ini tersebut. Hasil uji regresi berganda X_1 - X_2 -Y ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Regresi Berganda X_1 - X_2 -Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	0,098	0,010	-0,025	5,353

Adapun hasil dari Tabel 8 menunjukkan uji regresi berganda antara X_1 - X_2 -Y dapat diketahui bahwa adanya nilai R yaitu 0,098 dan nilai *R Square* sebesar 0,010. Adanya nilai *Adjusted R Square* yang koefisien senilai -0,025. Oleh sebab itu, terdapat hasil yang memiliki makna bahwa dengan adanya dukungan sosial orang tua dan gaya hidup yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif yang dilakukan oleh siswa dengan nilai sebesar 9,8% tersebut.

Pembahasan

Adapun hasil dari penelitian yang menjelaskan bahwa pengaruh dari dukungan sosial orang tua dengan gaya hidupnya terhadap perilaku konsumtif siswa dapat mempengaruhi yang kuat, hal ini karena siswa mengikuti gaya sosial dan hidup orang terdekatnya seperti orang tua, saudara kandung, keluarga, dan lingkungan sosial lainnya, sehingga dapat menyebabkan tingkat perilaku konsumtif yang ada dalam dirinya meningkat. Peningkatan perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh dari kemauan diri sendiri dan melihat kondisi sekitarnya, sehingga siswa yang memiliki peningkatan terhadap perilaku konsumtifnya terus meningkat. Hal ini karena siswa yang mengalami peningkatan dalam perilaku konsumtifnya dipengaruhi dengan dukungan sosial orang tua yang gaya hidupnya tinggi, sehingga siswa merasa dirinya perlu untuk belanja yang sebenarnya tidak menjadi kebutuhan dirinya sendiri. Akan tetapi sebagian dari siswa yang memiliki peningkatan dari perilaku konsumtifnya dikarenakan ingin membangun kebahagiaan dirinya sendiri dengan membeli barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Oleh sebab itu, adanya pengaruh kuat dari dukungan sosial orang tua yang dilihat dari gaya hidupnya terhadap peningkatan perilaku konsumtif siswa, sehingga siswa merasa itu kebutuhan untuk gaya hidupnya yang harus dipenuhi dan dilakukan agar membangun kebahagiaan untuk dirinya sendiri.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari yang menjelaskan bahwa adanya perilaku konsumtif disebabkan oleh beberapa hal seperti gaya hidup yang disebabkan karena dukungan lingkungan, kontrol diri lemah yang menyebabkan perilaku konsumtif meningkat, banyaknya muncul promosi belanjaan yang didapatkan via online dan offline sehingga mempengaruhi tingkatan minat belanja individu, adanya harga murah yang besar-besaran sehingga mempengaruhi minat belanja individu, dan lingkungan yang ada disekitar individu yang mempengaruhi pembelian barang harus terus menerus tanpa melihat barangnya butuh atau tidaknya tersebut (Wulandari, 2022). Adanya perilaku konsumtif dikarenakan dua penyebab yaitu internal seperti stres karena banyak hal sehingga perlunya belanja, konsep diri yang belanja untuk mendapatkan validasi dari orang lain, dan gaya hidup yang semakin bertambahnya zaman semakin ingin mengikuti apa saja yang viral. Selanjutnya eksternal seperti budaya, sosial, referensi, dan faktor keluarga yang mendukung adanya peningkatan perilaku konsumtif yang dialami oleh individu tersebut (Basri & Kuswanti, 2019; Melinda et al., 2022).

Individu yang melakukan konsumtif dikarenakan ingin memiliki barang yang tidak diperlukan secara berlebih, sehingga munculnya hasrat yang maksimal. Hal ini dilihat dari individu yang menggunakan manfaat dari nilai uang yang lebih besar dari nilai produk barang dan jasa yang bukan sebagai kebutuhan pokok tersebut (Putri, S. F., Widodo, J., & Martono, 2016; Ridhayani & Johan, 2020). Adanya penyebab lain dari munculnya sikap konsumtif yaitu emosional dan rasional. Emosional yang dimiliki individu dapat memberikan rasa naik atau turunnya keinginan dalam belanja, sehingga ada beberapa individu yang mengalami stres dilampiaskan dengan belanja dan adanya kondisi biasa aja yang mengurangi keinginan belanja (Devya, 2014; Kanserina, D., Haris, I. A., & Nuridja, 2015). Rasional yang baik menyebabkan individu yang konsumtif mengalami penurunan karena melihat perlu atau tidaknya barang itu untuk dibeli dan rasional yang tidak baik menyebabkan peningkatan individu untuk belanja barang yang terlalu berlebihan.

Adanya sikap konsumtif yang dimiliki individu disebabkan oleh dukungan sosial. Dukungan sosial menjadi sebuah pemberian perhatian terhadap kebutuhan individu, sehingga dengan adanya dukungan ini mempengaruhi sikap dari individu dalam berbelanja (Fathammubina, M. K., & Yuwono, 2022; Ulayya, S., & Mujiasih, 2020). Sikap yang mendukung peningkatan konsumtif individu dikarenakan adanya harga diri yang diperlihatkan seperti jika tidak mengikuti gaya kekinian maka akan timbulnya sikap merendahkan dirinya dari lingkungan sosial (Pulungan, D. R., & Febriaty, 2018; Suminar, E., & Meiyuntari, 2015). Gaya hidup kekinian menyebabkan adanya sikap belanja yang berlebihan dengan membelanjakan barang diatas harga normal, sehingga sikap ini ada karena melihat dukungan dari lingkungan sosial tersebut. Individu yang memiliki sikap konsumtif tentu akan bertindak dalam membeli segala sesuatu yang lewat dari batas tidak wajar (Abdullah, M. N. F., & Suja'i, 2022; Wahyuni et al., 2019). Hal ini karena adanya faktor pemicu seperti dorongan sosial orang tua sejak kecil dan gaya hidup mewah yang tidak sesuai dengan keadaan dirinya sendiri.

Pada kondisi dari individu yang mengikutsertakan perkembangan zaman adanya keadaan yang gaya dirinya harus selalu ikut perkembangan, sehingga individu belanja barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan hanya mengikuti perkembangan zaman untuk memiliki barang yang sedang viral (Dewi, N., & Rusdarti, 2017; Sufatmi & Purwanto, 2021). Permasalahan konsumtif ini terjadi diakibatkan adanya pengaruh dukungan sosial orang tua yang memenuhi kebutuhan dari sikap konsumtif dari individu, sehingga dengan adanya dukungan ini munculnya gaya hidup mewah yang membawa pengaruh sikap konsumtif individu semakin meningkat. Dukungan sosial orang tua yang membentuk gaya hidup individu semakin meningkat, hal ini berdampak terhadap sikap konsumtif individu yang tidak bisa dijaga dalam membeli segala hal dan barangnya tidak sesuai kebutuhan diri sendiri (Febriyanty, N., & Faizin, 2022; Fitri, 2013). Permasalahan ini yang terjadi pada siswa dapat dibantu untuk menyelesaikannya dengan melalui proses bimbingan pengelolaan diri agar adanya pengurangan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh guru BK. Adanya proses olahan diri dapat membantu siswa untuk memahami kebutuhan dan keperluan dirinya dan mulai mencegah pembelian hal yang tidak dibutuhkan (Nurjanah et al., 2019; Qurotaa'yun, Z., & Krisnawati, 2019). Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya dampak negatif bagi dirinya seperti berpikir untuk mencuri, meminjam uang, memalak kawannya, menipu banyak orang, berbohong yang tidak baik untuk orang tua, dan lain halnya.

Adanya bimbingan konseling yang memiliki beberapa kegiatan, salah satunya kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan untuk mencegah peningkatan sikap konsumtif anggota yang bisa menjelaskan beberapa hal tentang konsumtif kepada anggota agar anggota mudah memahami bahwa sikap konsumtif yang terlalu berlebihan membawa dampak negatif (Jasman et al., 2022; Yulmi et al., 2017). Selanjutnya dapat melewati proses bimbingan individu yang bisa merubah pemikiran, perilaku, dan sikap konsumtif dari siswa yang memiliki masalah tingkat konsumtifnya lebih tinggi agar siswa menyadari sikap itu, sehingga menurunnya sikap konsumtif tersebut. Oleh karena itu adanya kontribusi dari guru BK dalam menyelesaikan masalah tingkatnya sikap konsumtif siswa dapat diterapkan dengan penerapan bimbingan dan konseling, sehingga dengan adanya bimbingan ini membantu siswa untuk menyadari kesalahannya dalam berperilaku konsumtif (Maghfiroh et al., 2020; Septiani, 2019).

Adapun implikasi dari kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan menerapkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah, sehingga guru BK dapat melakukan layanan yang diharapkan dapat mengurangi perilaku konsumtif siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan. Oleh karena itu, adanya pengaruh yang kuat diantara dukungan sosial orang tua dengan gaya hidup dalam peningkatan perilaku konsumtif siswa, sehingga perlunya bantuan dari kegiatan bimbingan dan konseling agar menurunkan perilaku konsumtif siswa dengan memberikan layanan untuk membuka wawasan dan pola pikir siswa yang perilaku konsumtifnya lebih tinggi.

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh pihak sekolah untuk membuat kegiatan agar membuka wawasan kepada siswa untuk mengurangi perilaku konsumtifnya. Selanjutnya bagi guru BK di sekolah untuk membuat layanan dalam mengentaskan perilaku konsumtif siswa yang tinggi. Dan bagi

peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan cara lain agar lebih efektif dalam mengungkapkan hasil perilaku konsumtif dan implikasinya dari bimbingan dan konseling menggunakan layanan serta pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari siswa di sekolah tersebut.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat beberapa hasil keadaan dari X_1 , X_2 , dan Y yaitu adanya keadaan dari X_1 (dukungan sosial orang tua) dari siswa yang dapat dilihat dari beberapa kategori seperti sangat tinggi yang dimiliki 15 siswa sebesar 24,6%, tinggi dimiliki 30 siswa sebesar 49,2%, sedang dimiliki 15 siswa sebesar 24,6%, kecil tidak dimiliki oleh siswa, dan sangat rendah dimiliki 1 siswa sebesar 1,6%. Adanya hasil dari kondisi X_2 (gaya hidup) yang terdapat banyaknya kategori yaitu sangat tinggi ada pada 10 siswa dengan senilai 16,4%, tinggi ada pada 40 siswa dengan nilai 65,6%, sedang ada 10 siswa senilai 16,4%, rendah ada 1 siswa senilai 1,6%, dan sangat rendah tidak ada pada siswa. Adapun hasil dari Y (perilaku konsumtif) yang terjadi pada siswa, sehingga terdapat beberapa kategori seperti sangat tinggi dengan 5 siswa sebesar 8,2%, tinggi dengan 29 siswa sebesar 47,5%, sedang dengan 22 siswa sebesar 36,1%, rendah dengan 5 siswa sebesar 8,2%, dan sangat rendah tidak terjadi pada siswa tersebut. Selanjutnya hal ini dibuktikan dari pengaruh X_1 , X_2 , dan Y yang menyebutkan bahwa terdapat nilai R yaitu 0,098 bermakna bahwa adanya pengaruh yang kuat dari dukungan sosial orang tua dan gaya hidupnya dalam meningkatkan perilaku konsumtif siswa di sekolah dengan nilai 9,8%.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. N. F., & Suja'i, I. S. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 72–84. <https://doi.org/10.55933/jpd.v8i2.402>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Ed. Rev. V). Rineka Cipta.
- Basri, M., & Kuswanti, H. (2019). Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Ppapk Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/53456/75676592563>.
- Chita, R. C., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan antara self-control dengan perilaku konsumtif online shopping produk fashion pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011. *Ebiomedik*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.v3i1.7124>.
- Devya, D. (2014). Hubungan citra diri dan perilaku konsumtif pada remaja putri yang memakai kosmetik wajah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3661>.
- Dewi, N., & Rusdarti, R. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29–35. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jeec/article/view/14618>.
- Fathammubina, M. K., & Yuwono, S. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikohumanika*, 14(1), 52–61. <https://doi.org/10.31001/j.psi.v14i1.1569>.
- Febriyanty, N., & Faizin, M. (2022). Pengaruh Gaya Hidup, Konformitas Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z di Kota Madiun. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 132–149. <https://pdfs.semanticscholar.org/1e73/1b980c150f60456ef5efb66db365d12f327f.pdf>.
- Fitri, A. D. (2013). Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self-Management) Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas X-11 SMAN 15 Surabaya. *UNESA Journal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 26–36. <https://www.academia.edu/download/102699384/230608756.pdf>.
- Hasri Nirmala, B., & Puji Rahayu, S. (2021). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Darma Persada Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Ekonomi Dan Industri*, 22(3). <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.4171>.
- Jasman, J., Fitria, A., Thaheransyah, T., & Sugita, S. (2022). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa tentang Perilaku Konsumtif. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 123–138. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.4171>.
- Kanserina, D., Haris, I. A., & Nuridja, I. M. (2015). Pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi universitas pendidikan ganesha tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1). <https://www.academia.edu/download/43573344/24-5213-1-SM.pdf>.

- Kardinus, W. N., Akbar, S., & Rusfandi. (2022). Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 16(1), 31–40. <https://doi.org/10.21067/jppi.v16i1.6971>.
- Kotler, P., & Kelvin, K. (2009). *Manajemen Pemasaran. Jilid 2*. Indeks, Kelompok Gramedia.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>.
- Maghfiroh, I., Khairuddin, A., & Juandi, W. (2020). Pendekatan Behavior Dalam Menanggulangi Perilaku Konsumtif Pada Santri. *Maddah: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 2(2), 63–69. <https://doi.org/10.35316/maddah.v2i2.846>.
- Melinda, M., Lesawengen, L., & Waani, F. J. (2022). Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado). *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahociety/article/view/38784>.
- Mitra, D., & Purnawarman, P. (2019). Teachers' Perception Related to the Implementation of Curriculum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 7(1), 44–52. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v7i1.27564>.
- Mulazimah, M., Ikawati, Y., & Nurahmawati, D. (2021). Upaya Peningkatan Kesehatan melalui Program UKS Penjarangan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dinas Kesehatan Kota Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.36>.
- Nisrina, D., Widodo, I. A., Larassari, I. B., & Rahmaji, F. (2020). Dampak Konsumerisme Budaya Korea (Kpop) Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang*, 21(1), 78–88. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v21i1.8085>.
- Novitasani, L. (2014). Perubahan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa urban di UNESA. *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 2(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/9090>.
- Nurjanah, S., Mukhtar, S., Ulfatmi, E., Triningsih, N., Universitas, D., & Jakarta, N. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 31(2), 124–133. <https://doi.org/10.21009/parameter.312.05>.
- Priatna, T. (2018). Inovasi Pembelajaran Pai Di Sekolah Pada Era. *Jurnal TATSQIF (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan)*, 16(1), 16–41. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.158>.
- Prihadi, S., Ardiyana, S. S., Ardhana, B. K., Iqbal, M., Dewi, N. P., Pradwita, Y. W., & Ghaniyasari, N. A. (2023). Sosialisasi Digital Marketing UMKM Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kelurahan Laweyan Surakarta. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 290–294. <https://edumediasolution.com/society/article/view/346>.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>.
- Putri, S. F., Widodo, J., & Martono, S. (2016). Pengaruh literasi keuangan melalui rasionalitas terhadap perilaku konsumtif (studi kasus siswa kelas XI ilmu sosial SMA Negeri se-Kota Semarang). *Journal of Economic Education*, 5(2), 179–192. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jeec/article/view/13047>.
- Qurotaa'yun, Z., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasi milenial di kota bandung. *AF (Journal of Accounting and Finance)*, 3(1), 46–53. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i1.2167>.
- Ridhayani, F., & Johan, I. R. (2020). The Influence of Financial Literacy and Reference Group toward Consumptive Behavior Across Senior High School Students. *Journal of Consumer Sciences*, 05(01), 29–45. <https://scholar.kyobobook.co.kr/article/detail/4010028155059>.
- Riyana, D. I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Status Sosial Orangtua Terhadap Sikap Konsumtif Remaja. In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Law And Sharia Economic (IPACILSE)*, 1(1), 23–28. <https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psh/article/view/307>.
- Septiani, M. N. (2019). Pengaruh bimbingan dan konseling individu terhadap perilaku konsumtif remaja. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7(2), 167–190. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1795837&val=18995>.
- Shaina, D. K., & Nurtjahjanti, H. (2016). Hubungan dukungan sosial orangtua dengan perilaku konsumtif memodifikasi mobil pada remaja anggota klub mobil di semarang. *Jurnal EMPATI*, 5(2), 272–275. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15196>.

- Sidharta, I., & Suzanto, B. (2015). Pengaruh kepuasan transaksi online shopping dan kepercayaan konsumen terhadap sikap serta perilaku konsumen pada e-commerce. . *Jurnal Computech & Bisnis*, 9(1), 23–36. <https://doi.org/10.55281/jcb.v9i1.124>.
- Subianto, T. (2007). Studi tentang perilaku konsumen beserta implikasinya terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3(3), 165–182. <http://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/205/>.
- Sufatmi, N., & Purwanto, E. (2021). e Effect Of Financial Literature, Lifestyle, And Self-Control On Consumption Behavior On Online Shopping By State Students Of State Universities. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 17(2), 317–324. <https://www.academia.edu/download/90646746/pdf.pdf>.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam iklan*. Cv. Alfabeta.
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep diri, konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02). <https://core.ac.uk/download/pdf/291850230.pdf>.
- Ulayya, S., & Mujiasih, E. (2020). Hubungan antara self control dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 9(4), 271–279. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/28950>.
- Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif berbelanja online pada ibu rumah tangga di kecamatan lubuk begalung kota padang. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548–559. <https://www.academia.edu/download/67604335/1499.pdf>.
- Widiastuti, W. P., & Nasution, S. M. (2022). Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna E-Commerce Shopee di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 18(3), 194–203. <http://jurnal.feb.unila.ac.id/index.php/jbm/article/view/748>.
- Wulandari, D. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif belanja online pada generasi Z di Kota Padang. *Jurnal Riset Psikologi*, 5(4), 178–186. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/14167>.
- Yulmi, D., Efeni, C. E., Ulfah, S., Nizhomy, R., Dinung, A., & Karimah, H. (2017). Kerjasama Personil Sekolah dalam Pelayanan BK di Sekolah. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.29210/3003213000>.
- Yuzarion, Y. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 107–117. <https://doi.org/10.17977/UM027V2I12017P107>.